
Pengaruh Kemampuan Guru Mengajar dan Kemandirian Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019

Gestiyani Dewi Firgiyanti¹, Baedhowi¹, Salman Alfarisy Totalia¹

¹Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 57126, Indonesia

gestiyanidf@gmail.com

Article Info

Abstract

Keyword: teacher's ability to teach, student independence, student achievement

The problem this study is the lack of optimal student achievement in learning which is influenced by the ability of the teachers to teach and student independence. This study aims to determine (1) whether there is a significant influence between the ability of teachers to teach student achievement in business economics in SMK Negeri 1 Surakarta; (2) whether there is a significant influence between student independence on student achievement in business economics at SMK Negeri 1 Surakarta; (3) whether there is a significant influence between the ability of teachers to teach and student independence together on student achievement in business economics at SMK Negeri 1 Surakarta. This research is a descriptive quantitative research method.

The study population was all students of class X BDP at SMK Negeri 1 Surakarta with a total of 106 students. The research sample of 84 students with propotionate stratified random sampling. Data collection techniques carried out by questionnaire and documentation techniques. Data analysis techniques using Multiple Regression Analysis and using the SPSS 25.0 program.

The results showed a multiple regression equation of $Y = 2,796 + 0,185X_1 + 0,564X_2$. Then it can be concluded (1) There is a positive and significant effect between the ability of the teaching teacher to the learning achievement of Business Economics in SMK Negeri 1 Surakarta (2) There is a positive and significant effect between student independence on learning achievement of business economics at SMK Negeri 1 Surakarta (3) There is a positive and significant influence on the ability of teachers to teach and student independence on learning achievement in Business Economics at SMK Negeri 1 Surakarta.

ABSTRAK

Permasalahan pada penelitian ini adalah kurang optimalnya prestasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh kemampuan guru mengajar dan kemandirian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kemampuan guru mengajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Negeri 1 Surakarta; (2) ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kemandirian siswa terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Negeri 1 Surakarta; (3) ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kemampuan guru mengajar dan kemandirian siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Negeri 1 Surakarta. Penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X BDP di SMK Negeri 1 Surakarta dengan jumlah 106 siswa. Sampel penelitian sebanyak 84 siswa dengan *propotionate stratified random sampling*. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Berganda dan menggunakan program SPSS 25.0.

Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi berganda sebesar $Y = 2,796 + 0,185X_1 + 0,564X_2$. Maka dapat disimpulkan (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan guru mengajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi Bisnis kelas di SMK Negeri 1 Surakarta (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Negeri 1 Surakarta (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan guru mengajar dan kemandirian siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Negeri 1 Surakarta.

Kata Kunci : Kemampuan Guru Mengajar, Kemandirian siswa, Prestasi belajar

PENDAHULUAN

Sumberdaya manusia dikatakan berkualitas tinggi atau rendah, salah satunya dapat dilihat dari keberhasilan dalam proses pendidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia berdasarkan data UNESCO 2013 menduduki peringkat 121 dari 185 negara. Berdasarkan data tersebut pendidikan di Indonesia masih berada di urutan yang memprihatinkan. Dalam UU pasal 3 No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam dunia pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu jalur formal, informal dan nonformal. Dari ketiga jalur tersebut jalur formal yang memiliki peran cukup besar dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah yang memiliki berbagai program keahlian khusus. Untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas salah satunya adalah dengan pendidikan vokasi. Terdapat 3 jenis pendidikan yaitu pendidikan akademik, vokasi dan profesi. Menurut pasal 16 ayat 1 Peraturan Pemerintah nomor 52 tahun 2016 mengatakan bahwa pendidikan vokasi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu. Pengantar Ekonomi dan Bisnis merupakan mata pelajaran dasar Bidang Kejuruan Bisnis dan Manajemen yang diberikan di kelas X dan kelas XI pada program keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Surakarta yang memiliki jurusan Pemasaran terdiri dari SMK Negeri 1 Surakarta, SMK Negeri 3 Surakarta, dan SMK N 6 Surakarta. Berikut adalah data Nilai Ujian Nasional Tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kota Surakarta tahun 2014-2017 :

Tabel 1.1 Nilai Ujian Nasional Tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kota Surakarta tahun 2014-2017

No	Instansi	2014	2015	2016	2017	Jumlah	Rata-rata
1.	SMK N 1 Surakarta	82,31	67,43	62,80	57,72	270,26	67,57
2.	SMK N 3 Surakarta	83,78	67,50	63,06	56,33	270,67	67,67
3.	SMK N 6 Surakarta	83,08	72,58	71,55	66,35	293,56	73,39

Sumber : <https://puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un/>

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa SMK di Surakarta dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan untuk rata-rata hasil nilai ujian nasional terendah adalah SMK Negeri 1 Surakarta. Hal ini terkait dengan rendahnya prestasi siswa di SMK Negeri 1 Surakarta, maka dari itu peneliti mengambil tepat penelitian di SMK Negeri 1 Surakarta terkait prestasi belajar siswa.

Pengantar Ekonomi dan Bisnis merupakan mata pelajaran dasar Bidang Kejuruan Bisnis dan Manajemen yang diberikan di kelas X dan kelas XI pada program keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Berdasarkan hasil obserasi yang diperoleh di sekolah SMK Negeri 1 Surakarta menunjukkan bahwa dari 106 siswa hanya 41 siswa atau sekitar 38,9% yang mendapat nilai diatas 72 (Kriteria Ketuntasan Minimum) sedangkan sisanya 65 siswa atau sekitar 61,08% mendapat nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata ketiga kelas adalah 69,34, dimana nilai tersebut masuk dalam kriteria kurang.

Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diwujudkan dengan nilai. "Sugihartono (2012: 130) prestasi belajar adalah hasil ukur dalam proses belajar yang diwujudkan dalam bentuk angka ataupun tingkat penguasaan materi pelajaran". Menurut Slameto (2010: 54) "prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa (*intern*) dan faktor dari luar diri siswa (*ekstern*)". Perbedaan dari setiap siswa dalam

berbagai faktor menyebabkan perbedaan dalam pencapaian prestasi belajar. Dalam rangka untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik dan tercapainya tujuan pembelajaran dibutuhkan interaksi antara faktor-faktor tersebut. Pengaruh dari masing-masing faktor tersebut mengakibatkan munculnya siswa yang mempunyai prestasi belajar yang tinggi, sedang, rendah atau bahkan gagal sama sekali.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kemampuan mengajar guru. Dalam menentukan kualitas pendidikan melalui kompetensi guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Guru diharapkan membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif, serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya serta menyampaikan dengan terorganisasi dengan baik. Kemampuan guru merupakan salah satu kunci yang mampu mempengaruhi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kemandirian belajar diartikan sebagai suatu bentuk belajar yang terpusat pada kreasi peserta didik dari kesempatan dan pengalaman penting bagi peserta didik tersebut sehingga ia mampu, percaya diri, memotivasi diri dan sanggup belajar setiap waktu. Dengan kemandirian belajar tersebut peserta didik akan dapat mengembangkan nilai, sikap pengetahuan dan keterampilan-keterampilan. Seorang siswa dikatakan mempunyai kemandirian belajar apabila mempunyai kemauan sendiri untuk belajar, siswa mampu memecahkan masalah dalam proses belajar, siswa mempunyai tanggung jawab dalam proses belajar dan siswa mempunyai rasa percaya diri dalam setiap proses belajar.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Surakarta masih rendah, atas dasar hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang terjadi, dengan judul “Pengaruh Kemampuan Guru Mengajar dan Kemandirian Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Negeri 1 Surakarta Tahun 2018/2019”

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kemampuan guru mengajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi bisnis di SMK Negeri 1 Surakarta. (2) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kemandirian siswa terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi bisnis di SMK Negeri 1 Surakarta. (3) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kemampuan guru mengajar dan kemandirian siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi bisnis di SMK Negeri 1 Surakarta.

Kajian Pustaka

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan fundamental satu kesatuan dari kehidupan manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan dan mengembangkan dirinya. Hampir setiap hari kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik secara seseorang melakukan aktivitas sendiri maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya (Hamalik, 2011: 27)

b. Teori Belajar

Proses belajar yang dianggap sebagai proses psikologi yang terjadi pada diri seseorang masih sukar diketahui dengan pasti bagaimana terjadinya. Terdapat berbagai teori mengenai belajar Slameto (2013: 9-14)

- 1) Teori Gestalt
- 2) Teori Belajar Menurut J. Bruner
- 3) Teori Belajar dari Piaget
- 4) Teori dari R. Gagne

Teori belajar yang relevan dalam penelitian adalah teori belajar menurut R. Gagne. Belajar menurut R. Gagne merupakan kegiatan yang kompleks dan hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah proses belajar. Timbulnya kemampuan berasal dari stimulus lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan. Kemampuan yang berasal dari lingkungan pada penelitian ini adalah lingkungan sekolah yaitu kemampuan guru mengajar dan kemampuan kognitif yaitu kemandirian siswa. Guru melakukan proses pengajaran yang tepat akan lebih optimal. Selain itu seorang peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang baik akan dapat mempersiapkan diri dan mengkondisikan dirinya sebaik mungkin untuk mengikuti proses belajar.

c. Prinsip Belajar

Suprijono (2013: 4) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip belajar terdiri dari tiga hal, yaitu:

- 1) Prinsip belajar adalah perubahan perilaku
- 2) Belajar merupakan proses.
- 3) Belajar merupakan bentuk pengalaman.

Dari beberapa prinsip yang ada maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya belajar harus ada tujuan dan arah yang baik, agar aktivitas belajar berjalan dengan baik, diperlukan prinsip-prinsip yang dapat dijadikan acuan dalam belajar.

d. Tujuan Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang harus dilakukan dengan maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Menurut Sa'ud (2010: 171) tujuan belajar adalah (1) mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku. (2) mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi baik. (3) mengubah sikap dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang, dan sebagainya. (4) meningkatkan keterampilan atau kecakapan. (5) menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu. Sedangkan menurut Suprijono (2014: 5) "tujuan belajar adalah tujuan belajar sangat banyak dan bervariasi, tujuan belajar ada yang eksplisit dan ada yang bebbentuk instruksional."

2. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku diberbagai tempat dan waktu. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Dimiyati, 2011: 62). Pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik dengan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran (Sagala, 2011: 164). Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar,

dari perubahan tersebut siswa akan mendapatkan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang lama.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai, oleh kegiatan pembelajaran (tim MKDP, 2011: 148). secara umum ada tiga tujuan pembelajaran yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, untuk menanamkan konsep dan pengetahuan, untuk membentuk sikap atau kepribadian.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang atau kelompok atas kegiatan yang telah dilakukannya. Pada dasarnya, prestasi dan hasil belajar itu sama, artinya dalam prestasi belajar terdapat hasil belajar. Prestasi belajar merupakan perubahan ranah psikologis sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa yang tercapai dalam kurun waktu tertentu. (Syah, 2011: 148). Disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasilnya berupa penilaian baik nilai angka maupun nilai huruf yang diperoleh siswa dalam kurun waktu tertentu. Pada penelitian ini, prestasi belajar yang dimaksud yakni perolehan nilai akhir siswa selama satu semester tepatnya semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Nilai yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai angka siswa sebelum dikonversikan ke dalam nilai huruf.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Syah, Purwanto (2014: 102), membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menjadi dua golongan, sebagai berikut:

- 1) Faktor Individual
 - a) Kematangan
 - b) Kecerdasan atau Intelegensi
 - c) Latihan dan Ulangan
 - d) Motivasi Intrinsik
 - e) Sifat-sifat Pribadi Seseorang
- 2) Faktor Eksternal
 - a) Keadaan Keluarga
 - b) Guru dan Cara Mengajar
 - c) Alat-alat Pelajaran
 - d) Motivasi Sosial
 - e) Lingkungan dan Kesempatan

c. Pengukuran Prestasi Belajar

Pengukuran atau penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang dalam arti luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris (Sudjana, 2011: 3). Secara umum, cara yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar adalah dengan cara menggunakan tes sebagai alat ukur. Alat ukur yang digunakan adalah tes prestasi belajar yang dilaksanakan berdasarkan suatu kompetensi akuntansi. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa tugas, Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, dan Ulangan Akhir Semester dimana nilai siswa pada tes tertulis tersebut direratakan dan hasil rerata yang ada dijadikan dasar pengukuran Prestasi Belajar.

d. Indikator Prestasi Belajar

Menurut Permendikbud No. 53 Tahun 2015 tentang Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidikan dan Satuan Pendidikan, sebagai berikut :

- 1) Penilaian Sikap adalah kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial siswa dalam kehidupan sehari – hari di dalam kelas dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan.

- 2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan untuk mengukur ketercapaian aspek pada Taksonomi Bloom.
- 3) Penilaian Keterampilan adalah suatu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu didalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

4. Kemampuan Guru Mengajar

a. Pengertian Kemampuan

Menurut Riani (2014) mengatakan bahwa kemampuan (*ability*) adalah suatu kecakapan atau potensi seseorang untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang. Menurut Uzer Usman (2011: 14) pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

b. Pengertian mengajar

Kemampuan mengajar sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian itu juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu. Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab pertama dan utama (Wina, 2016). kemampuan mengajar adalah kesanggupan seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang bermutu, bertanggung jawab pada tugasnya, menguasai dan mengembangkan metode, menguasai dan menggunakan sumber belajar, memantau hasil belajar mengajar dan membentuk kedisiplinan dalam mengajar. Dengan adanya kemampuan mengajar yang baik dan profesional akan mampu meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan demi tercapainya pembangunan sumber daya manusia di berbagai bidang.

c. Macam-macam kemampuan guru dalam mengajar

Menurut Suprayati (2009) “keterampilan mengajar adalah sejumlah kompetensi guru yang menampilkan kinerjanya secara profesional.” Kemampuan ini menunjukkan bagaimana guru memperlihatkan perilakunya selama interaksi dalam pembelajaran, meliputi:

- 1) Keterampilan membuka pelajaran, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan suasana yang menjadikan siswa siap mental sekaligus menimbulkan perhatian siswa yang terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.
- 2) Keterampilan menutup pelajaran, yaitu kegiatan guru untuk mengakhiri proses pembelajaran.
- 3) Keterampilan menjelaskan, yaitu usaha penyajian materi pelajaran yang diorganisasikan secara sistematis.
- 4) Keterampilan mengelola kelas, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan siklus belajar yang kondusif.
- 5) Keterampilan bertanya, adalah usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa.
- 6) Keterampilan memberi penguatan, yaitu suatu respons positif yang diberikan guru kepada siswa yang melakukan perbuatan baik atau kurang baik.
- 7) Keterampilan memberi variasi, yaitu usaha guru untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran melalui variasi gaya guru mengajar dan komunikasi nonverbal (suara, mimik, kontak mata dan semangat).”

5. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Pada kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk lebih belajar secara mandiri dan sering kali mendengar kata pembelajaran aktif. Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktivitas, tanggung jawab, dan motivasi yang ada dalam diri siswa sendiri (Rusman, 2014: 359).

b. Konsep Kemandirian Belajar

Bagian terpenting dari konsep belajar mandiri adalah setiap siswa harus mampu mengidentifikasi sumber-sumber informasi, karena identifikasi sumber informasi ini sangat dibutuhkan untuk memperlancar kegiatan belajar siswa pada saat siswa membutuhkan bantuan atau dukungan (Rusman, 2014: 359). Konsep kemandirian belajar terbentuk karena adanya perkembangan IPTEK yang semakin pesat, pembelajaran akan bermakna apabila siswa mengalami atau mempraktikkannya sendiri, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan memilih sumber informasi, bahan dan kemajuan belajarnya sendiri.

c. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Rusman (2014: 366-367) menjelaskan “peserta didik yang sudah sangat mandiri dalam belajar mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dengan pasti apa yang ingin dicapai dalam kegiatan belajarnya.
- 2) Dapat memilih sumber belajar sendiri dan mengetahui ke mana dia dapat menemukan bahan-bahan belajar yang diinginkan serta belajar tidak tergantung dengan orang lain.
- 3) Dapat menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya atau untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan.

Sedangkan, siswa yang kurang mandiri mempunyai karakter sebagai berikut:

- 1) Menyukai program pembelajaran yang sudah terstruktur.
- 2) Siswa lebih suka mengikuti program pembelajaran yang bahan dan cara belajarnya telah ditentukan dengan jelas.
- 3) Belum dapat menilai kemampuannya sendiri, karena itu lebih menyukai program pembelajaran yang telah mempunyai kriteria keberhasilan yang jelas.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Hasan Basri (2011: 54) mengemukakan bahwa “kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Faktor endogen yaitu semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya.
- 2) Faktor eksogen yaitu berasal dari luar dirinya, dan sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan.

Kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam individu yang meliputi kematangan usia, jenis kelamin, intelegensi, dan konsep diri serta faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi faktor lingkungan keluarga dan sistem kebudayaan yang berlangsung di masyarakat.

e. Prinsip-prinsip Kemandirian Belajar

Menurut Agoes Soejanto (2009: 71-80) “prinsip-prinsip kemandirian belajar sebagai berikut:

- 1) Belajar harus sesuai dengan rencana dan teratur
- 2) Belajar harus dengan disiplin diri
- 3) Belajar harus dengan minat/perhatian

- 4) Belajar harus dengan pengertian
- 5) Belajar harus dengan rekreasi sederhana yang bermanfaat
- 6) Belajar harus dengan tujuan yang jelas

prinsip-prinsip kemandirian belajar mencakup belajar harus sesuai dengan rencana dan teratur, belajar harus dengan disiplin diri, belajar harus dengan minat/perhatian, belajar harus dengan pengertian, belajar harus diselingi dengan rekreasi sederhana yang bermanfaat, serta belajar harus dengan tujuan yang jelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Surakarta pada kelas X jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran tahun ajaran 2018/2019. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Surakarta jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran yang berjumlah 106 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 84 siswa. Variabel penelitian adalah Kemampuan Guru Mengajar (X_1), Kemandirian Siswa (X_2) dan Prestasi Belajar (Y). Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket dan dokumentasi, melakukan uji validitas instrumen dengan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas dengan *cronbach alpha*. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif statistik, uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Kemudian, uji hipotesis dengan regresi linier berganda, uji f , uji t , dan koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Prasyarat

a. Uji normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual pada gambar 4.4 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik plot atau data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mempunyai residual yang normal. Hal ini berarti model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel prestasi belajar berdasarkan masukan variabel kemampuan guru mengajar (X_1) dan kemandirian siswa (X_2).

b. Uji Linearitas

Apabila F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} , berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah linear. Sebaliknya, jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} berarti hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah non-linear. Berdasarkan perhitungan menunjukkan hasil uji linearitas antara variabel kemampuan guru mengajar (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari *Linerity* adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel kemampuan guru mengajar dan variabel prestasi belajar terdapat hubungan yang linier. Hasil uji linearitas antara variabel kemandirian siswa (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari *Linerity* adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel kemampuan guru mengajar dan variabel prestasi belajar terdapat hubungan yang linier.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukannya korelasi antar variabel independen. Hasil dari uji multikolinearitas dapat diamati dengan melihat nilai VIF dan TOLERANCE. apabila nilai tolerance tidak kurang dari 10% dan VIF tidak lebih dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance untuk kemampuan guru

mengajar (X1) dan kemandirian siswa (X2) sebesar $0,407 > 0,10$. Sedangkan nilai VIF masing-masing variabel sebesar $2,456 < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menguji apakah suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah Jika terdapat pola tertentu , yaitu berupa titik-titiknya membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar , dan kemudian menyempit), maka diindikasikan terdapat maslaah heterokedastisitas. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, yaitu jika titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah “0” pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heterokedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik membentuk pola yang tidak jelas dan menyebar disekitar angka -3 sampai 3 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data penelitian yang diuji analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficie nts	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Const ant)	2,796	4,414		,633	,528		
X1	,185	,07	,229	2,521	,014	,407	2,456
X2	,564	,077	,664	7,301	,000	,407	2,456

a. Dependent Variable: Y

sumber : data diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebesar $Y = 2,796 + 0,185X_1 + 0,564X_2$. Nilai konstanta sebesar 2,796 menunjukkan jika kemampuan guru mengajar (X1) dan kemandirian siswa (X2) secara matematika adalah sebesar 0, maka besarnya prestasi belajar (Y) adalah sebesar 2,796. Hal tersebut menunjukkan apabila prestasi belajar tidak dipengaruhi oleh kemampuan guru mengajar dan kemandirian siswa, maka prestasi belajar hanya senilai 2,796. Koefisien regresi pada variabel kemampuan guru mengajar (X1) sebesar 0,185. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan suatu satuan variabel kemampuan guru mengajar dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan, maka menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap prestasi belajar sebesar 0,185. Koefisien regresi pada variabel kemandirian siswa (X2) sebesar 0,564. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan suatu satuan variabel kemandirian siswa dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan, maka menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap prestasi belajar sebesar 0,564.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1909,137	2	954,569	108,055	,000 ^b
	Residual	715,565	81	8,834		
	Total	2624,702	83			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : data diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji f diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 108,055 dan f_{tabel} 3,109. Hal ini menunjukkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $108,055 > 3,109$. Sedangkan nilai probabilitas atau signifikansi pada kolom *Sig* adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan guru mengajar (X1) dan kemandirian siswa (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa (Y).

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,796	4,414		,633	,528		
X1	,185	,07	,229	2,521	,014	,407	2,456
X2	,564	,077	,664	7,301	,000	,407	2,456

a. Dependent Variable: Y

sumber : data diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji t di atas, maka diperoleh kesimpulan untuk masing-masing hipotesis. Hasil dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,521 > 1,989$. Nilai probabilitas pada kolom *Sig* $< 0,05$ yaitu sebesar 0,014. Nilai t dan probabilitas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel kemampuan guru mengajar (X1) secara parsial terhadap variabel prestasi belajar (Y). Hasil dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,301 > 1,989$. Nilai probabilitas pada kolom *Sig* $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Nilai t dan probabilitas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kemandirian siswa (X2) secara parsial terhadap variabel prestasi belajar (Y).

d. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,853 ^a	,727	,721	2,972

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

sumber : data diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, dapat diketahui bahwa nilai *R square* adalah sebesar 0,727 atau 72,7%. Hal ini dapat diartikan bahwa 72,7% prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis dipengaruhi oleh kemampuan guru mengajar dan kemandirian siswa. Sedangkan sisanya sebesar 27,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti motivasi, kecerdasan, minat, lingkungan keluarga dan lain sebagainya.

Komponen	Variabel		Jumlah
	X1	X2	
Sumbangan Relatif	23,3%	76,7%	100%
Sumbangan Efektif	16,9%	55,7%	72,7%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sumbangan relatif X1 dan X2 terhadap Y diperoleh nilai untuk variabel kemampuan guru mengajar sebesar 23,3% dan variabel kemandirian siswa sebesar 76,7%, yang apabila dijumlahkan sebesar 100%. Sedangkan nilai untuk sumbangan efektifnya variabel metode mengajar guru sebesar 16,9% dan variabel kebiasaan belajar sebesar 55,7%, apabila dijumlahkan sebesar 72,7% sama dengan nilai *R square* (R^2).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kemampuan Guru Mengajar terhadap Prestasi Belajar Mata pelajaran Ekonomi Bisnis

Hasil Persamaan garis regresi $Y = 2,796 + 0,185X_1 + 0,564X_2$ yang menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel kemandirian siswa (X2) adalah sebesar 0,185. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel kemandirian siswa dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan, maka akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar sebesar 0,185. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antar fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa t hitung yang diperoleh adalah 2,521 dengan signifikansi 0,014 dan t tabel sebesar 1,989. Apabila hasil t hitung dengan t tabel dibandingkan, maka diperoleh t hitung > t tabel (2,521 > 1,989) dan signifikansi (0,014 > 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel kemampuan guru mengajar (X1) terhadap variabel prestasi belajar (Y). Nilai t hitung positif, yaitu apabila semakin mumpuni kemampuan guru mengajar maka prestasi belajar juga meningkat.

Dengan adanya kemampuan guru mengajar secara profesional akan meningkatkan keefektifan dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengajar sangat penting mulai dari merencanakan pembelajaran, memilih dan menetapkan metode pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mampu berinteraksi baik dengan siswa serta mengadakan evaluasi diakhir pembelajaran yang berguna untuk mencapai tujuan pengajaran yang ditunjukkan dengan prestasi belajar yang optimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eli Azlina (2009) dengan judul pengaruh kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa SMP yang merupakan

penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMP. Selain itu, penelitian lain dari Mamat Rahmatullah (2016) dengan judul Kemampuan Mengajar Guru dalam Meningkatkan Kinerja guru dan Hasil Belajar menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar dan teruji signifikan, dengan demikian dapat dikatakan semakin baik kemampuan mengajar guru yang ada di sekolah maka akan meningkatkan hasil belajar siswa pula. Berdasarkan bukti statistik, kajian teori dan penelitian relevan semakin memperkuat hasil penelitian ini bahwa kemampuan guru mengajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi Bisnis SMK Negeri 1 Surakarta.

2. Pengaruh Kemandirian Siswa terhadap Prestasi Belajar

Persamaan garis regresi $Y = 2,796 + 0,185X_1 + 0,564X_2$ yang menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk kemandirian siswa (X_2) sebesar 0,564, Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kebiasaan belajar 1 satuan, maka akan meningkatkan prestasi belajar (Y) sebesar 0,564 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Berdasarkan hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa t hitung yang diperoleh adalah 7,301 dengan signifikansi 0,000 dan t tabel pada signifikansi 0,05 dengan df (2:81) sebesar 1,989. Apabila hasil t hitung dengan t tabel dibandingkan, maka diperoleh t hitung > t tabel ($7,301 > 1,989$) dan signifikansi < 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel kemandirian siswa (X_2) terhadap prestasi belajar (Y). Nilai t hitung positif, yaitu artinya apabila semakin baik kebiasaan belajar maka prestasi belajar juga meningkat.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik ditunjukkan dengan percaya diri akan kemampuan yang dimiliki sendiri dengan tidak mencontek, sikap untuk berusaha memecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain, sikap mau mencoba sendiri dalam belajar, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh. Kemandirian belajar yang baik akan membantu siswa untuk menguasai materi pelajaran sehingga akan memberikan hasil yang memuaskan dan menentukan keberhasilan belajarnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Dedi Syahputra (2017) dengan judul Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa SMA Melati Perbaungan yang menggunakan metode pengumpulan data dokumenstasi dan angket. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Selain itu, penelitian relevan juga dilakukan oleh Reza Prayuda (2014) dengan judul Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Berdasarkan bukti statistik, kajian teori dan penelitian relevan semakin memperkuat hasil penelitian ini bahwa kemandirian belajar siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi Bisnis SMK Negeri 1 Surakarta.

3. Pengaruh Kemampuan Guru Mengajar dan Kemandirian Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata pelajaran Ekonomi Bisnis

Persamaan garis regresi $Y = 2,796 + 0,185X_1 + 0,564X_2$ yang menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel kemampuan guru mengajar (X_1) sebesar 0,185 dan kemandirian siswa (X_2) sebesar 0,564. Nilai koefisien regresi bernilai positif artinya pengaruh kemampuan guru mengajar dan kemandirian siswa bernilai positif terhadap prestasi belajar sehingga jika variabel kemampuan guru mengajar dan kemandirian siswa ditingkatkan maka akan diikuti dengan peningkatan variabel prestasi belajar. Hal itu menunjukkan jika semakin baik kemampuan guru mengajar dan kemandirian siswa maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji F tersebut menunjukkan bahwa F hitung yang diperoleh adalah 108,055 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan F tabel pada signifikansi 0,05 dengan df (84-2-

1) sebesar 3,109. Apabila hasilnya dibandingkan, maka diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($108,055 > 3,109$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel kemampuan guru mengajar (X1) dan kemandirian siswa (X2) terhadap prestasi belajar (Y).

Sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada R^2 sebesar 0,727. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan guru mengajar (X1) dan kemandirian siswa (X2) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 72,7%. Besarnya sumbangan pengaruh belum mencapai 100%, maka sisanya ($100\% - 72,7\% = 27,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini yaitu sebesar 27,3%. Variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut diantaranya minat, motivasi, sarana-prasarana, lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya dan lain-lain.

Pentingnya kemampuan guru mengajar dalam proses pembelajaran mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Guru harus memiliki kemampuan dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru harus mampu merencanakan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru harus memilih, menggunakan dan melaksanakan metode mengajar yang sesuai dengan materi ajar, karakteristik peserta didik, kemampuan guru tersebut serta fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan pengajaran yang ditunjukkan dengan prestasi belajar yang optimal. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik ditunjukkan dengan percaya diri akan kemampuan yang dimiliki sendiri dengan tidak mencontek, sikap untuk berusaha memecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain, sikap mau mencoba sendiri dalam belajar, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh. Sehingga siswa mampu menguasai materi pelajaran dan akan memberikan hasil yang memuaskan serta menentukan keberhasilan belajarnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamat Rahmatullah (2016) berjudul Kemampuan Mengajar Guru dalam Meningkatkan Kinerja guru dan Hasil Belajar menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar dan teruji signifikan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Miftaql (2016) dengan judul Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi yang merupakan penelitian kuantitatif, menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan bukti statistik, kajian teori dan penelitian relevan semakin memperkuat hasil penelitian ini bahwa kemampuan guru mengajar dan kemandirian siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi Bisnis SMK Negeri 1 Surakarta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan guru mengajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi Bisnis kelas X jurusan pemasaran di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,521 ($0,014 < 0,05$) dan nilai kontribusi sebesar 16,9% yang dapat dilihat dari sumbangan efektif variabel kemampuan mengajar guru. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi bisnis kelas X jurusan pemasaran di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 7,301 ($0,000 < 0,05$) dan nilai kontribusi sebesar 55,7% yang dapat dilihat dari sumbangan efektif variabel kemandirian siswa sehingga dengan adanya kemandirian siswa yang baik maka akan menyebabkan peningkatan pada prestasi belajar pada peserta didik. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan guru mengajar dan kemandirian siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi Bisnis kelas X jurusan Pemasaran di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 108,055 ($0,000 < 0,05$) dan nilai kontribusi simultan sebesar 72,7% yang

dapat dilihat dari nilai R^2 (R^2), sehingga dengan adanya kemampuan guru mengajar yang profesional serta kemandirian siswa yang baik maka akan menyebabkan peningkatan pada prestasi belajar pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Soejanto. 1990. *Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses*. Surabaya: Aksara Baru.
- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- A. M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Deni Koswara dan Cepi Ratna. 2010. *Management Pendidikan*. Bandung: Pribumi Mekar.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan Basri. 1996. *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Chabib Thoha. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustaqim, dan Wahid, A. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ngalim Purwanto. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- NN. 2011. *Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran*. Rajawali Press.
- Permendikbud. 2015. Permendikbud no 53. Tentang Penilaian Hasil Belajar.
- PP. 2016. Peraturan Pemerintah No 52 pasal 16 ayat 1. Tentang Pendidikan Vokasi.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grou.
- Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda. 2011. *SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saud, Udin, Syaefudin. 2010. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugihartono, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sumadi Suryabrata. 2008. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susilana, Rudi dan Riayana, Cepi. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Syah, M. 2014. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, Moh Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- UU Sisdiknas. 2003. *UU RI No 20 Tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Widoyoko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wina, Sanjaya. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Prenada Media.